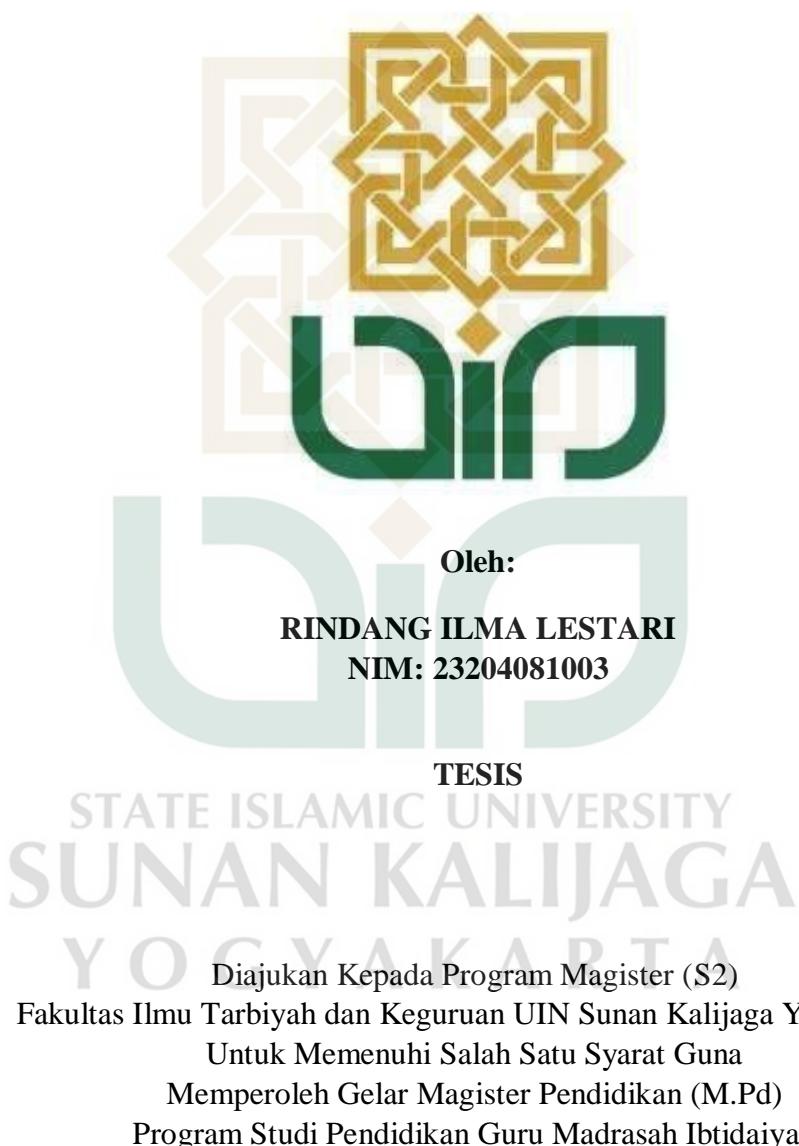


**PENGEMBANGAN BUKU PEMBELAJARAN LITERASI
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DIY UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DAN PEMAHAMAN
ALUR TULISAN SISWA DI SEKOLAH DASAR**



**YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rindang Ilma Lestari
NIM : 23204081003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Rindang Ilma Lestari

NIM 23204081003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rindang Ilma Lestari

NIM : 23204081003

Jenjang : Megister (S2)

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiiasi. Jika dikemudian hari terbukti menemukan plagiiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 10 Juni 2025

Saya yang menyatakan,

Rindang Ilma Lestari

NIM. 23204081003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rindang Ilma Lestari
NIM : 23204081003
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo menggunakan jilbab dalam ijazah Strata (S2) saya kepada pihak :

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jika suatu hari terdapat intansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Rindang Ilma Lestari
NIM. 23204081003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1713/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul

: PENGEMBANGAN BUKU PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DIY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DAN PEMAHAMAN ALUR TULISAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINDANG ILMA LESTARI, SPd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204081003
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 686b269b14f41

Pengaji I



Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6864d87a12120

Pengaji II



Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6863523a4c0ab

Yogyakarta, 24 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 686b5367f13c4



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN BUKU PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DIY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DAN MEMAHAMI ALUR TULISAN DI SEKOLAH DASAR.

Yang ditulis oleh:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Rindang Ilma Lestari
NIM	:	23204081003
Jenjang	:	Megister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13/6 2025
Pembimbing

Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ^٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ^٣ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ^٤ عَلِمَ^٥ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."¹



¹ Vol No April Et Al., "Literasi Dalam Al- Qur ' An : Telaah Tafsir Tarbawy" 5, No. 1 (2025): 31–37.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

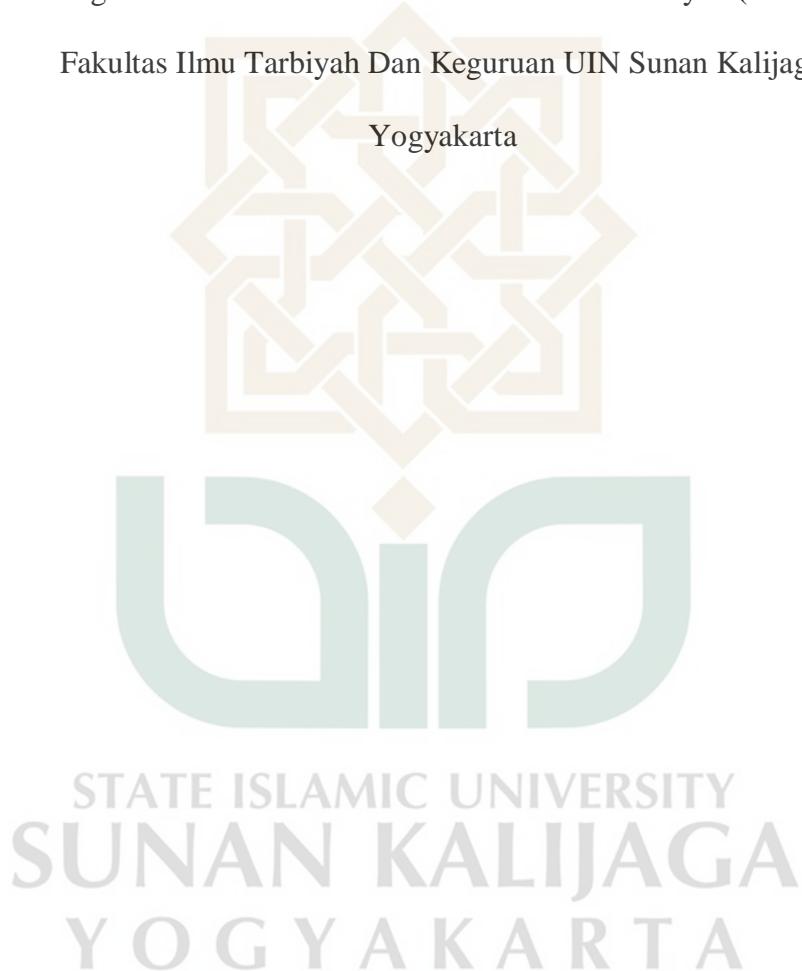
Almamater Tercinta

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Rindang Ilma Lestari. Nim 23204081003. Pengembangan Buku Pembelajaran Literasi Berbasis Kearifan Lokal DIY Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Pemahaman Alur Tulisan Siswa Di Sekolah Dasar. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2025. Pembimbing : Dr. Andi Prastowo. S. Pd.I, M. Pd.I.,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui bagaimana kelayakan penggunaan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan di sekolah dasar. (2) Untuk mengetahui bagaimana kepraktisan pengembangan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan di sekolah dasar. (3) Untuk mengetahui bagaimana efektifitas pengembangan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan metode (R&D) dengan model pengembangan ADDIE: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, lembar validasi, lembar penilaian dan tes. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan validasi produk oleh para ahli. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data penilaian produk oleh guru dan uji efektivitas produk dilakukan dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* menggunakan *uji paired sample t-test* berbantuan SPSS 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan siswa yaitu: 1) buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY berhasil dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE. 2) telah diperoleh bahan ajar yang layak untuk digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dengan hasil respon guru terhadap kelayakan sebesar 97% yang termasuk pada kategori “sangat layak”. 3) dinyatakan efektif dalam kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan yang ditunjukkan oleh *uji paired sample t-test* dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Buku Pembelajaran Literasi, Kearifan Lokal DIY, Membaca Permulaan dan Pemahaman Alur Tulisan.

ABSTRACT

Rindang Ilma Lestari. Nim 23204081003. Development of Local Wisdom-Based Literacy Learning Books in DIY to Improve Students' Early Reading Skills and Understanding of Text Flow in Elementary Schools. Thesis for the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program (PGMI). Master's Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. Supervisor: Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I, M.Pd.I.

This study aims to determine: (1) The feasibility of using literacy learning books based on local wisdom in DIY to improve early reading skills and text comprehension in elementary schools. (2) To determine the practicality of developing literacy textbooks based on local wisdom in DIY to improve early reading skills and text comprehension in elementary schools. (3) To determine the effectiveness of developing literacy textbooks based on local wisdom in DIY to improve early reading skills and text comprehension in elementary schools.

This study used the R&D method with the ADDIE development model: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection for this study used observation, interviews, documentation, validation sheets, assessment sheets, and tests. Qualitative descriptive analysis was used to analyze data from observations, interviews, documentation, and product validation by experts. Quantitative descriptive analysis was used to analyze data from product assessments by teachers, and the effectiveness of the product was tested by comparing pretest and posttest scores using a paired sample t-test assisted by SPSS 20.

The results of this study indicate that the DIY local wisdom-based literacy learning book is effective in improving students' early reading skills and understanding of text flow, as follows: 1) The DIY local wisdom-based literacy learning book was successfully developed using the ADDIE model. 2) Suitable teaching materials were obtained for use in the learning process, with teachers responding that the materials were 97% suitable, which falls into the "very suitable" category. 3) It was found to be effective in improving initial reading skills and text comprehension, as indicated by the paired sample t-test with a significance level of $0.000 < 0.05$ and a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Literacy Learning Book, Local Wisdom of DIY, Initial Reading Skills, and Text Comprehension.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur kehadiran Allah Azza Wa Jalla atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan kepada peneliti baik berupa nikmat sehat, nikmat kesempatan, nikmat akal dan panca insra yang sempurna sehingga peneliti dapat melakukan penelitian tesis ini. Atas berkat Rahmat dan pertolongan Allah jugalah peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan lafaz *Allahumma Sholli 'Ala Muhammad Wa 'Ala Ali Muhammad* yang telah merubah metode structural arab jahiliyah dari manusia yang tenggelam dalam kekafiran kepada keadaan manusia yang beriman kepada Allah, yang telah merubah kegelapan dan kebodohan menuju masa yang diterangi oleh cahaya islam dan ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan menjadi mercusuar peradaban manusia sejak dulu hingga sekarang dengan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran, serta tujuan pendidikan. Media pembelajaran menjadi salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Buku Pembelajaran Literasi Berbasis Kearifan Lokal DIY Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Pemahaman Alur Tulisan Sekolah Dasar.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya kontribusi dari berbagai pihak yang senantiasa membimbing, mengarahkan serta memberi dukungan baik secara moral dan materi. Oleh karena itu peneliti dengan kerendahan hati, Peneliti hendak mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Noorhaidi, S. Ag., M.A., M. Phil., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah mengadakan tersedianya fasilitas yang memadai dan layak sehingga terlaksananya kegiatan perkuliahan.
2. Prof. Dr.Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dalam terlaksananya proses perkuliahan.
3. Dr. Aninditya Sri N., M.Pd, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam persetujuan dan munaqasyah tesis.
4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I, selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam persetujuan dan munaqasyah tesis.
5. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penasihat akademik, yang telah membantu dalam memberikan saran, bimbingan dan juga nasihat.
6. Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I,M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing dalam penelitian tesis ini, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, saran, petunjuk serta motivasi dan arahan dalam penulisan tesis ini sehingga dapat terselesaikan.

7. Validator ahli instrumen Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M. Pd. I. dan validator ahli materi Dr. Aninditya Sri N., M.Pd, serta validator ahli media M. Saidul Muzakki, S.Pd.I., M.Pd, yang telah memberikan saran serta masukan dalam pelaksanaan validasi media.
8. Kepada Bapak Kepala sekolah dan Ibu Wali kelas dan berserta jajaran tempat penelitian tesis.
9. Kepada Cinta Pertama serta Panutanku Bapak M. Ilyas SP. Saya sangat berterima kasih sudah bekerja keras, memberikan motivasi, memberikan dukungan, dan mendidik saya mampu menyelesaikan program studi Magister sampai selesai.
10. Kepada Pintu Surgaku, Ibu Juminten. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi Magister, beliau tidak pernah henti memberikan dukungan semangat, serta doa yang selalu mengiringi langkah ku. Saya yakin 100% doa mama telah banyak menyelamatkanku dalam menjalankan hidup yang keras ini terimakasih.
11. Kepada abang dan kakak perempuanku yaitu Desky Setiawan S.E, Muhammad Derry S.P dan Liza Tanzil Amd. Kep. Terimakasih sudah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam kesulitan-kesulitan yang dialami dalam pembuatan tesis ini
12. Sahabat Cica alfina S.M, Mardiana S.E, Nely'syada S.Pd, Raudhatul Alawiyah Sidiq S.Pd dan Fairuz Azzahra Irsyad S.E, Nurma Yuliana S.Pd, Nadia Putri M. Posangi S.Ag dan semua teman-teman seperjuangan di Program Studi.

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah bersama saya selama berkuliah. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan berupa pahala. *Aamiin Allahumma Aamiin*. Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari penelitian, ejaan dan sebagainya maka dari itu peneliti meminta maaf atas kesalahan dan kekurangan dalam penelitian Tesis ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi *civitas akademik* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun kita semua.

Waalaikum 'salam Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2025
Penulis

Rindang Ilma Lestari

23204081003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iv
SURAT PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian yang Relevan	10
H. Landasan Teori.....	17
BAB II METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
1. Pendekatan Penelitian	41
2. Desain R & D Model ADDIE	43
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
4. Lembar Validasi Ahli Media.....	51
5. Lembar Validasi Ahli Materi	52
6. Lembar penilaian produk oleh guru.....	53
7. Lembar respon siswa	54

B. Teknik Analisis Data.....	55
1. Analisis Data Validasi Produk Oleh Ahli Media dan Materi.....	55
2. Analisis Data Penelitian Produk.....	56
3. Analisis Respon Siswa.....	56
4. Analisis Efektivitas Media Buku Pembelajaran Literasi	57
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Profil Populasi dan Sampel Penelitian.....	59
2. Tahapan <i>Design</i> (Desain).....	62
3. Tahapan <i>Development</i> (Pengembangan).....	65
4. Tahap <i>Implementation</i> (Implementasi)	67
5. Tahap Evaluasi	69
B. Hasil Uji Coba Produk	70
1. Uji Coba Kelayakan Buku Pembelajaran Literasi.....	71
2. Respon Guru dan Siswa	74
3. Uji Efektifitas Buku Pembelajaran Literasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Pemahaman Alur Tulisan	76
C. Revisi Produk Akhir	80
D. Kajian Produk Akhir	82
BAB IV PENUTUP	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Elemen Kearifan Lokal.....	26
Tabel 2. 1 Instrumen Pengumpulan Data.....	51
Tabel 2. 2 Kisi- kisi Lembar Validasi Ahli Media	51
Tabel 2. 3 Kisi- Kisi Lembar Validasi Ahli Materi	52
Tabel 2. 4 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Bahasa	53
Tabel 2. 5 Kisi -kisi Instrumen Penilaian Guru	53
Tabel 2. 6 Kisi-Kisi Respon Siswa	54
Tabel 2. 7 Klasifikasi Koefisien Validitas Aiken (v).....	55
Tabel 2. 8 Kriteria Penilaian Produk	56
Tabel 2. 9 Kriteria Kepraktisan	57
Tabel 3. 1 Proses Pembuatan Produk.....	66
Tabel 3. 2 Topik/Materi	69
Tabel 3. 3 Kesimpulan validasi Ahli Media.....	71
Tabel 3. 4 Kesimpulan Validasi Ahli Materi	72
Tabel 3. 5 Kesimpulan Validasi Ahli Bahasa.....	73
Tabel 3. 6 Kesimpulan Penilaian Guru	74
Tabel 3. 7 Respon siswa terhadap media	75
Tabel 3. 8 Analisis skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> siswa MIS Al Huda.....	76
Tabel 3. 9 Analisis skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Angket Pemahaman alur Tulisan ...	77
Tabel 3. 10 Revisi Produk Akhir oleh Ahli Media	81
Tabel 3. 11 Revisi Produk Akhir oleh Ahli Materi dan Ahli Bahasa	82



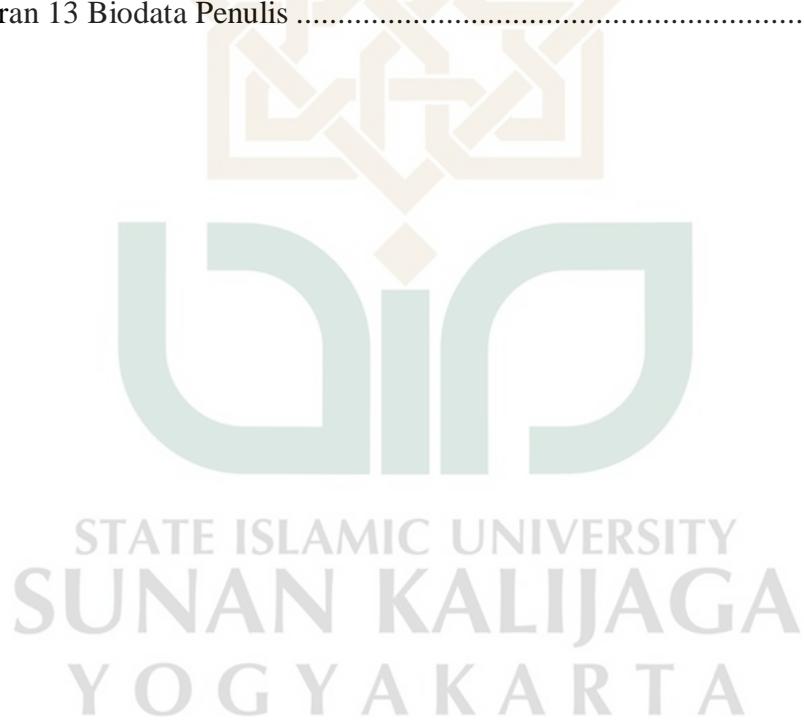
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahap Model ADDIE.....	42
Gambar 3. 1 Implementasi Produk	68
Gambar 3. 2 Implementasi Produk	69
Gambar 3. 3 Uji Normalitas Data Skor Kemampuan Membaca Permulaan.....	78
Gambar 3. 4 Hasil Uji Normalitas Data Skor Pemahaman Alur Tulisan	78
Gambar 3. 5 Hasil <i>Uji Paired Samples T-Test</i> Kemampuan Membaca Permulaan	79
Gambar 3. 6 <i>Uji Paired Samples T-Test</i> Pemahaman Alur Tulisan	80
Gambar 3. 7 Contoh soal dan menemukan kosakata baru	85
Gambar 3. 8 Kalimat aktif dan pasif.....	86
Gambar 3. 9 Tanda baca.....	87
Gambar 3. 10 Kata benda dan Kata sifat.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Respon Siswa	99
Lampiran 2 Validasi Instrumen	101
Lampiran 3 Validasi Ahli Materi dan Ahli Bahasa	102
Lampiran 4 Validasi Ahli Media	107
Lampiran 5 Pelaksanaan <i>Pretest</i>	111
Lampiran 6 Penerapan Bahan Ajar	112
Lampiran 7 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	114
Lampiran 8 Hasil Penghitungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	118
Lampiran 9 Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS 20.....	121
Lampiran 10 Penilian Guru terhadap Media	123
Lampiran 11 Surat Penelitian	127
Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian	128
Lampiran 13 Biodata Penulis	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi dasar, khususnya membaca permulaan dan memahami alur tulisan, merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. selaras dengan penelitian oleh Mahendra dkk, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan menarik dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa secara signifikan.²

Literasi dasar ini menjadi landasan bagi siswa untuk memahami berbagai informasi yang lebih kompleks dalam jenjang Pendidikan selanjutnya. Selaras dengan pendapat Lestari dan Sugandi yang menyatakan bahwa kemampuan literasi awal merupakan fondasi untuk mendukung keberhasilan belajar di semua mata pelajaran.³ Rendahnya minat baca, metode pengajaran yang kurang kontekstual, dan lemahnya pemahaman alur tulisan menjadi tantangan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar.⁴

Siswa SD sering kesulitan dalam membaca sejak tahap awal mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana. Literasi dasar (membaca permulaan) ini menjadi pondasi penting sebelum siswa mampu memahami wacana kompleks.

² Sigit Suharjono Yasinta Mahendra, Muhammad Fuad , Dina Maulina, Sumarno, “Seminar+Internasional+Icce+Yasinta+(1),” n.d.

³ Imam Tabroni et al., “Kepemimpinan Di Sekolah,” *Penerbit Tahta Media*, 2023.

⁴ Septi Fitri Meilana and Aslam Aslam, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5605–13.

Menurut Hapsari, “proses belajar membaca adalah berkelanjutan, dimulai dari kemampuan melek huruf pada tahap awal hingga kemampuan melek wacana pada tahap lanjut.⁵ Hal ini meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca memiliki fungsi yang sangat esensial dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Kemampuan literasi dasar membaca adalah kemampuan pondasi yang wajib dimiliki oleh setiap siswa untuk memahami berbagai materi pembelajaran dari berbagai sumber.⁶

Selain itu, penemuan fakta di lapangan dalam kegiatan observasi awal pada 06 januari 2025 tepatnya di MI Al-Huda Karangnongko adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II yang dilakukan bu R cenderung melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas dengan membagikan buku tematik K13 dengan siswa untuk menyimak guru membaca lalu guru memberikan siswa untuk berkesempatan membaca buku masing-masing bergantian tetapi masih banyak siswa kurang dalam melakukan pembelajaran tersebut karena siswa masih banyak bermain jadi kondisi kelas dalam pembelajaran kurang menyenangkan akibat buku kurang bervariasi dan banyak anak kurang fokus dan banyak bermain dalam situasi pembelajaran jadi

⁵ Estuning Dewi Hapsari, “Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa,” AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra 20, no. 1 (2019): 12, <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>.

⁶ Ahyar Syarifuddin, “Pengembangan E-Book Cerita Anak Model Tarl Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Pada Level Kemampuan Membaca Cerita” 4 (2024): 1788–98.

di kelas kurang efektif di kelas dan anak cenderung jadi malas dalam membaca dan menulis.⁷

Dampak negatif penggunaan buku cetak terpadu pada siswa adalah rendahnya kemampuan membaca dan menulis, terutama dalam membaca permulaan dan memahami alur tulisan. Begitu pula hasil penelitian Ika yang menyatakan bahwa siswa minat membaca dan menulis bila bahan bacaan lebih menarik dan bisa dipahami oleh siswa.

Pengendalian dampak negatif dari buku cetak dan LKS perlu dilakukan. Buku pembelajaran literasi harus berkembang dan tidak hanya mengandalkan kedua buku tersebut. Untuk anak-anak pemula, penggunaan buku cerita yang menarik dapat membantu siswa lebih aktif. Hal ini juga mencakup dengan adanya pembelajaran interaktif yang efektif dengan adanya buku pembelajaran literasi membaca yang sudah ada dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Faktanya didasarkan pada hasil observasi pada studi pendahuluan tepatnya di MI Al-Huda Karangnongko pada 06 Januari 2025 bahwa bahan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan buku cetak dan buku LKS tematik. Namun, sangat disayangkan buku pembelajaran masih kurang maksimal karena buku pembelajaran literasi saat ini belum efektif. Penyebabnya termasuk kurangnya variasi metode dan bahan ajar yang

⁷ Irawaty Irawaty, Anisa Anisa, and Erna Tri Herdiani, “Perbandingan Nilai Fraksi Pada Rancangan Faktorial Fraksional 2k Dengan Metode Bissell Dan Aplikasinya Pada Kasus Perkecambahan Kacang Hijau,” *Jurnal Matematika Statistika Dan Komputasi* 14, no. 2 (2018): 192, <https://doi.org/10.20956/jmsk.v14i2.3560>.

menarik. Indikator pembelajaran kurang efektif ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan siswa sekolah dasar. Pembelajaran efektif merupakan proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku dan psikomotor dari hasil pembelajaran didapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.⁸

Banyak faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca- tulis siswa yang pertama adalah rendahnya kemampuan intelegensi siswa. Faktor penyebab kurang lancar membaca menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.⁹ Padahal membaca adalah salah satu cara untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan kemajuan global. Begitu dengan kemampuan membaca anak permulaan dan pemahaman alur tulisan guru lebih menguatkan dalam membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyajian materi dalam pembelajaran sangat penting. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan siswa. Beberapa penelitian yang telah membuktikan hal tersebut diantaranya yaitu; Pertama penelitian oleh Akbar & Pancor pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, ditemukan bahwa ada perubahan yang

⁸ Bistari Bistari, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2018.

⁹ Zul Hijjayati, Muhammad Makki, and Itsna Oktaviyanti, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2022, 1439.

signifikan terhadap kemampuan membaca siswa sebelum dan sudah diterapkan pembelajaran berbasis level.¹⁰ Kedua penelitian oleh Najmiah dengan judul penelitian “pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Gunungsari I”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan siswa.¹¹

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pembelajaran dengan buku yang menarik dengan buku yang sering dianggap menarik adalah buku novel petualangan, buku cerita bergambar, dan buku non-fiksi yang disajikan dengan cara menarik agar siswa lebih minat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan dalam buku pembelajaran literasi dengan buku-buku yang bervariasi agar siswa rajin membaca dan menulis. Kesimpulan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan minat membaca tetapi dengan adanya buku pembelajaran literasi ini siswa lebih minat belajar dengan adanya buku-buku yang bervariasi.¹²

¹⁰ Zuyyina Khaerawati, Nurhasanah Nurhasanah, and Itsna Oktaviyanti, “Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 637–43, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>.

¹¹ Hanifah Nur Ekayati Safitri, St Y Slamet, and Tri Budiharto, “Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Membaca Dan Penggunaan Diksi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *Didaktika Dwija Indria* 9, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.49331>.

¹² Erfiani Ramadanti and Zuhairansyah Arifin, “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islami Dan Perspektif Pakar Pendidikan,” *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 173–87.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan. Berdasarkan beberapa latar belakang di atas maka dapat dikatakan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan baik dari membaca Tingkat rendah dan Tingkat tinggi dengan adanya perubahan kurikulum dalam buku pembelajaran literasi akan membantu siswa dalam minat membaca dan pemahaman alur tulisan.

Kemampuan membaca dan pemahaman siswa sangat penting jika diintegrasikan dengan kearifan lokal DIY dalam pembelajaran guna melatih siswa untuk menerima informasi, menganalisis dan mengambil keputusan bijak dalam mengatasi masalah- masalah yang kompleks dalam kehidupan. Peneliti ini mengambil judul “Pengembangan Buku Pembelajaran Literasi Berbasis Kearifan Lokal DIY Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Pemahaman Alur Tulisan Siswa Di Sekolah Dasar”.

Penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui proses pengembangan, menguji kelayakan, mengetahui efektivitas dalam buku pembelajaran literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dalam latar belakang penelitian ini, berdasarkan hasil observasi di MI AL- Huda Karangnongko antara lain sebagai berikut:

1. Banyak siswa meningkatkan kesulitan dalam membaca permulaan, yang dapat menghambat perkembangan literasi mereka.
2. Siswa seringkali tidak fokus dalam pembelajaran menggunakan buku Pelajaran tematik.
3. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran literasi bervariasi dan tidak memenuhi kebutuhan beragam siswa.
4. Siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca karena materi kurang menarik.
5. Belum adanya buku pembelajaran yang mampu memvariasi dalam membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari terjadinya pembiasaan mampu menyimpang pokok masalah sehingga peneliti lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan serta tercapainya tujuan penelitian. Maka tesis ini membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, yang dapat menghambat perkembangan literasi mereka, sehingga siswa sering kali tidak fokus dalam pembelajaran.
2. Kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan masih perlu di tingkatkan dalam pembelajaran.
3. Penggunaan buku pembelajaran literasi harus disesuaikan dengan adanya kurikulum yang berjalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas bisa dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan bacaan siswa di sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan siswa sekolah dasar, berdasarkan penilaian?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan siswa di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan penggunaan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepraktisan pengembangan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas pengembangan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan

kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bidang pendidikan. adapun dalam kegunaan pengembangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam bidang literasi, dengan mengintegrasikan kearifan lokal sebagai pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai buku pembelajaran literasi berbasis budaya lokal, serta memberikan pemahaman baru tentang bagaimana pendekatan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula dan menulis siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran tentang hasil yang akan diperoleh bagi Pendidikan/guru dan kepala sekolah. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum literasi yang lebih berbasis bukti. Dengan memahami buku pembelajaran paling efektif, pengambil kebijakan Pendidikan dapat

mengintegrasikan temuan-temuan ini dalam rencana pengembangan buku pembelajaran literasi kearifan lokal.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman bagi guru (pengajar) dalam memilih metode pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memilih atau menyiapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Meningkatkan buku pembelajaran berbasis kearifan lokal DIY terhadap kemampuan membaca permulaan dan memahami alur tulisan.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inovasi, sebagai bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan, yang dimaksud disini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti angkat yaitu tentang “Pengembangan Buku Pembelajaran Literasi Berbasis Kearifan Lokal DIY Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Pemahaman Alur Tulisan Siswa Di Sekolah Dasar.” Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti:

1. Penelitian oleh Gogahu & Prasetyo hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa: (1) sekolah memerlukan media digital berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar dalam literasi dongeng sastra anak; (2) hasil validasi oleh tiga ahli materi memperoleh rata-rata skor 96,43% dan oleh tiga ahli media sebesar 86,25%, keduanya termasuk dalam kategori sangat valid; (3) uji coba produk secara terbatas kepada 5 siswa menghasilkan n-gain score 0,72 dan uji coba skala luas kepada 20 siswa menghasilkan n-gain score 0,73, keduanya dalam kategori tinggi, sehingga e-story book terbukti efektif sebagai media pembelajaran digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.¹³ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan penggunaan model ADDIE. Perbedaannya terletak pada jumlah responden, yaitu 33 siswa, dengan *uji paired sample t-test* dalam pengujian efektivitas produk.
2. Penelitian oleh Fitriyani Maghfiroh dkk, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan Ilir bervariasi, namun cenderung memiliki pola yang serupa. Proses pembelajaran serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca berbeda di setiap kelas, bergantung pada strategi yang diterapkan. Faktor pendukung dan penghambat juga beragam di masing-masing kelas. Persamaannya dengan penelitian

¹³ Vina Aryani, Nur Fajrie, and Lintang Kironoratri, “Pengembangan Media E-Story Book Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Dongeng Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 1939–54.

sebelumnya terletak pada fokus terhadap kesulitan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan. Perbedaannya terletak pada pendekatan, di mana penelitian relevan menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan model ADDIE.¹⁴

3. Penelitian oleh Tiara dan Prana, hasil penelitian tersebut mengembangkan aplikasi Android untuk membantu siswa kelas I SD mengatasi kesulitan membaca permulaan, seperti mengenali huruf, membedakan bentuk, dan pelafalan. Subjek penelitian adalah siswa kelas I di SD Kabupaten Sumedang, dengan pendekatan R&D model ADDIE. Data diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan penskoran. Hasil validasi menunjukkan materi 90,63% dan desain 75%, keduanya masuk kategori layak. Aplikasi ini efektif digunakan di kelas maupun secara mandiri.¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan penggunaan model ADDIE. Perbedaannya terletak pada media, yaitu aplikasi Android, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan buku pembelajaran.
4. Penelitian oleh Sueca dan Rusmiati, mengembangkan bahwa materi literasi untuk siswa kelas rendah dengan menggunakan cerita berbasis kearifan lokal, khususnya cerita Ngelawang di Bali, melalui pendekatan Research and Development (R&D). Penelitian ini mencakup empat tahap:

¹⁴ Fitriyani Maghfiroh, Hani Atus Sholikhah, and Fuaddilah Ali Sofyan, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa,” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 5, no. 1 (2019): 95–105, <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>.

¹⁵ Tiara Erlina and Prana Dwija Iswara, “Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Sebagai Media Membaca Permulaan Siswa Sd Kelas I,” *Attadib: Journal of Elementary Education* 7, no. 2 (2023), <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/1930/828>.

identifikasi potensi masalah, pengumpulan data, penyusunan materi, dan validasi. Hasil validasi menunjukkan skor isi sebesar 73 dan ilustrasi sebesar 70, keduanya termasuk kategori sangat valid berdasarkan skala Likert.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan cerita lokal dan pendekatan R&D. Perbedaannya terletak pada fokus peningkatan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan.

5. Penelitian oleh Syarifudin dan Ahyar, diketahui bahwa model e-book TaRL berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kompetensi literasi dasar siswa. Pengembangan dilakukan dengan metode R&D menggunakan model ADDIE. Penelitian dilaksanakan di SDN Inpres Rabakodo, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, dengan subjek 20 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui angket. Hasil validasi menunjukkan skor kelayakan dari ahli materi sebesar 85%, ahli media 100%, dan guru atau praktisi 100%, dengan rata-rata kelayakan 95% (kategori sangat tinggi).¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penggunaan kearifan lokal dan model ADDIE. Perbedaannya terletak pada jumlah subjek yaitu: penelitian ini melibatkan 33 siswa, sedangkan penelitian sebelumnya hanya 20.

¹⁶ I Nengah Sueca and Ni Komang Sri Rusmiati, “Pengembangan Bahan Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Literasi Di Sd Negeri 1 Rendang,” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 2024, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269654007>.

¹⁷ Syarifuddin Syarifuddin and Ahyar Ahyar, “Pengembangan E-Book Cerita Anak Model Tarl Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Pada Level Kemampuan Membaca Cerita,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2024, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274600983>.

6. Penelitian oleh Ritonga dan fathiyah bertujuan mengkaji secara teoritis kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *Big Book*. Metode yang digunakan adalah *literature review*, dengan cara membaca, menganalisis, dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber. Kajian menunjukkan bahwa media *Big Book* berpengaruh positif terhadap pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini juga mendeskripsikan pengembangan media *Big Book* dalam penelitian-penelitian sebelumnya, lalu membandingkan hasilnya untuk menemukan kesimpulan yang relevan dengan topik. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam menganalisis jurnal-jurnal terkait.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Perbedaannya terletak pada metode: penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan model *literature review*.
7. Penelitian oleh Waluyati menunjukkan bahwa pembiasaan literasi baca tulis melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Inpres 1 Naru dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pemberian pemahaman kognitif melalui sosialisasi, pembudayaan melalui kegiatan membaca dan penyediaan sarana literasi, serta internalisasi yang ditandai dengan kesadaran siswa dalam menerapkan literasi secara mandiri. Tujuan utama

¹⁸ Fitri Rahmadani Ritonga and Kartika Nur Fathiyah, “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Big Book Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265179424>.

dari GLS ini adalah membentuk budaya literasi guna mendukung prestasi dan citra sekolah.¹⁹ Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam fokus terhadap peningkatan literasi dasar dan pentingnya pembiasaan membaca. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan; penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui program sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE untuk mengembangkan buku literasi berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran.

8. Penelitian oleh Susanti dkk, menunjukkan bahwa kegiatan belajar masih didominasi oleh penggunaan buku Kurikulum 2013 dan minimnya media pembelajaran, sehingga siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS dan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dan dilaksanakan di SD 1 Gribig dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh skor 52 (kategori sangat valid), bahasa 38 (sangat valid), dan materi 45 (sangat valid). Uji *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan N-gain, dengan hasil 0,6134 (kategori sedang), yang menunjukkan bahwa buku cerita IPS berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan

¹⁹ Ida Waluyati et al., “Pembentukan Habituasi Literasi Baca Tulis Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn Inpres 1 Naru Sape,” Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi), 2022.

literasi membaca siswa kelas IV.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode R&D dan menghadapi keterbatasan media pembelajaran yang berdampak pada rendahnya literasi membaca. Perbedaannya terletak pada kurikulum yang digunakan; penelitian sebelumnya menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini telah menggunakan Kurikulum Merdeka.

9. Penelitian oleh Nurhayati dan Widiarti menunjukkan bahwa bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V SD layak digunakan. Aspek bahasa dan literasi dalam pengembangan juga mendapat masukan dari validator, sehingga dapat menjadi alternatif sumber belajar. Bahan ajar ini bernilai lebih karena selain memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal, juga memudahkan guru mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar.²¹ Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model pengembangan ADDIE. Perbedaannya, penelitian sebelumnya mengembangkan bahan ajar matematika, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pembelajaran literasi Bahasa Indonesia.
10. Penelitian oleh Azaky dan Sinaga ini menggunakan metode one group *pretest-posttest* design karena bertujuan melihat upaya peningkatan

²⁰ Indah Andri Susanti, Eko Handoyo, and Sri Susilogati Sumarti, “Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Tema Pahlawanku Kelas IV SD,” *Jurnal Basicedu*, 2022, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:249030697>.

²¹ Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti , Langlang Handayani, “Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

kemampuan membaca pemahaman, bukan mengukur efektivitas produk. Penelitian dilakukan pada satu kelas, yaitu XI A, dengan populasi 30 siswa dan sampel 28 siswa (taraf kesalahan 5%). Hasil uji paired t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* (rata-rata 6,4) dan *posttest* (rata-rata 8,6), dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Ini membuktikan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Melayu dalam pembelajaran teks narasi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebesar 60%.²² Persamaan dari penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan populasi sebanyak 30 siswa dan sampel 28 siswa sedangkan peneliti ini menggunakan populasi sebanyak 33 dan sampel 33 siswa.

H. Landasan Teori

1. Buku Teks

a) Pengertian Buku Teks

Buku teks atau sering disebut juga buku cetak, buku ajar, buku materi, buku paket atau buku panduan belajar adalah salah satu sumber pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Buku teks adalah semua buku yang digunakan sebagai dasar atau bagian dari fokus pembelajaran, ditulis secara khusus dan berisi pengetahuan yang terpilih dan sistematis.²³

²² Mangatur Azaky, Andri and Sinaga, “Pengaruh Pemanfaatan Cerita Rakyat Melayu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Teks Narasi,” 2024, 353–60.

²³ Yeni Ratmelia, “Nilai Moral Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah (Analisis Terhadap Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X),” *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah I*, no. 2 (2018): 115–22.

Selain itu menurut tarigan buku teks adalah buku pembelajaran dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar. Dalam hal itu untuk maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemikiranya di sekolah-sekolah maupun menunjang sesuatu program pengajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku panduan yang digunakan baik untuk siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya buku teks mempermudah pengajaran dimana melibatkan semua siswa didalam kelas.²⁴

b) Karakteristik Buku Teks

Buku teks merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Buku teks juga harus memenuhi aspek kesesuaian dengan kecukupan materi yang terkandung di dalamnya, kedalaman materi pengayaan, penerapan pendekatan saintifik, dan penilaian autentik yang tersedia dalam buku siswa. Selain itu, buku teks harus secara jelas mengkomunikasikan informasi, konsep, dan pengetahuan sehingga dipahami oleh pendidik dan siswa.²⁵

²⁴ Lutfia Putri Kinanti and Sudirman Sudirman, “Analisis Kelayakan Isi Materi Dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Sma Negeri Di Kota Bandung,” *Sosietas* 7, no. 1 (2018): 341–45, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10347>.

²⁵ Ni Made Gita Pramana, Sang Ayu Putu Sriasih, and Gede Gunatama, “Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Smp/Mts Kelas Vii Dengan Karakteristik Siswa Kelas Vii A7 Di Smrn 1 Singaraja,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 8, no. 1 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20238>.

Dalam proses pengajaran di sekolah, biasanya buku yang digunakan adalah buku teks wajib terbit kemendikbud. Jarang sekali guru menggunakan buku teks penunjang selain buku teks penunjang selain buku teks wajib sebagai pedoman pembelajaran. Ada alasan tertentu yang menyebabkan guru tidak memilih buku teks wajib, alasan guru tidak menggunakan buku teks penunjang karena guru khawatir jika buku tersebut nantinya tidak sesuai dengan buku teks wajib dan kurikulum dengan belum ada kajian, evaluasi terkait kualitas buku teks panunjang, menyebabkan guru bingung pada saat mengajar.²⁶

c) Elemen- Elemen Buku

Kriteria buku teks pelajaran maupun buku nonteks pelajaran yang layak digunakan oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) yaitu memenuhi unsur:

1. Kulit buku pada buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran wajib memenuhi kulit depan buku, kulit belakang buku, dan punggung buku.
2. Bagian awal buku pada buku teks pelajaran wajib memenuhi halaman judul, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran halaman.

²⁶ Nur Aini Azmi Imamah, Gede Artawan, and Ni Made Rai Wisudariani, “Analisis Kualitas Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk Sma/Ma Kelas Xi Terbitan Erlangga,” *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 9, no. 1 (2019): 1–12.

3. Bagian isi buku pada buku teks Pelajaran wajib memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi dan aspek kegrafikan.
4. Bagian akhir buku pada buku teks Pelajaran wajib memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan, daftar Pustaka, dan lampiran.²⁷

2. Model Pembelajaran Literasi

a) Pengertian Literasi

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pelaksanaan literasi pada anak usia dini di sekolah bertumpu pada peran guru sehingga diperlukan kualifikasi kompetensi guru yang mendukung sebagai fasilitator literasi.²⁸

Pengertian literasi dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia lebih dipumpun kan pada kemampuan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan mengkomunikasi informasi. Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterampilan membaca dan menulis. Dalam asumsi mata pembelajaran apa pun, akan menuntut

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan,” *Resma* 3, no. 2 (2016): 13–22.

²⁸ Ervin Nurul Afferida, “Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak,” *Wahana* 70, no. 2 (2018): 7–10, <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i2.1736>.

siswa untuk menguasai berbagai informasi yang dicapai melalui membaca dan menulis.²⁹

b) Fungsi dan Kegunaan Model Pembelajaran Literasi

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan atau kompetensi siswa.³⁰

Fungsi literasi membaca merumuskan bahwa literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dihargai oleh individu. Pembaca dapat mengkonstruksi makna dari teks dalam berbagai bentuk. Seseorang membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca di sekolah dan kehidupan sehari-hari, dan untuk kesenangan. Salah satu upaya dalam menumbuhkan literasi membaca yaitu tirai literasi dan pohon literasi.³¹

Kegunaan pembelajaran literasi diantaranya yaitu: meningkatkan verbal seseorang, meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang, meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi

²⁹ Frederico Lanna, “Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Teknologi*, 2013, 1–13.

³⁰ Fauza Djalal, “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran,” *Jurnal Dharmawangsa* 2, no. 1 (2017): h. 33.

³¹ Aprilia Nelina Gomes, Siti Istiningsih, and Nurwahidah Nurwahidah, “Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 2 (2024): 497–502.

seseorang, meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

c) Karakteristik Model Pembelajaran Literasi

Karakteristik model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan karakteristik strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³²

Adapun karakteristik pendekatan *Model pembelajaran literasi* menurut Tompkins (2010) adalah:

- 1) literasi melibatkan membaca dan menulis.
- 2) Bahasa lisan terintegrasi dengan membaca dan menulis.
- 3) Pembelajaran membaca meliputi aktivitas kesadaran fonemik, phonics, kelancaran, kosa kata, dan pemahaman.
- 4) Pembelajaran menulis meliputi proses penulisan, kualitas penulisan yang baik untuk mengkomunikasikan ide-ide secara efektif, dan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca untuk membuat ide-ide lebih mudah dibaca.

³² Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, “Analisis Model-Model Pembelajaran,” Fondatia 4, no. 1 (2020): 1–27.

- 5) Membaca dan menulis digunakan sebagai alat untuk konten pembelajaran.
- 6) Strategi dan keterampilan diajarkan secara eksplisit dan bertahap.
- 7) Siswa bekerja sama dan berbicara dengan teman sekelas.
- 8) Siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif ketika berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.³³

d) Perkembangan literasi pada anak sekolah dasar

Dalam pengembangan literasi pada anak meliputi tahapan awal dimana anak belajar mengenal huruf dan kata, sehingga tahapan menengah dimana mereka mulai membaca teks sederhana dan memahami makna bacaan. Pada siswa sekolah dasar dimulai dengan belajar menulis dan kata, kemudian berkembang menjadi menulis kalimat dan paragraph untuk mengekspresikan ide.

Pembelajaran literasi khususnya di sekolah dasar masih terbatas pada tanggung jawab guru kelas rendah atau guru bahasa. Hal ini dikarenakan literasi masih dipandang sebagai urusan baca tulis yang identik dengan guru bahasa dan guru kelas rendah. Sedangkan guru yang lain masih kurang peduli. Padahal, literasi bukan hanya berkaitan dengan aktivitas baca dan tulisan saja (keberaksaraan), tetapi juga berkaitan dengan kemelekan (keberpihakan) pada berbagai aspek

³³ Rita Santos, Ana Santiago, and Catarina Cruz, “Problem Posing and Problem Solving in Primary School: Opportunities for the Development of Different Literacies,” *Education Sciences* 14, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.3390/educsci14010097>.

kehidupan seperti sains, teknologi, informasi, hukum, seni, budaya, Kesehatan, ekonomi, lalu, lalu lintas dan lingkungan.

Selain itu kegiatan literasi dipandang sebagai kegiatan yang menjenuhkan dan membutuhkan waktu yang banyak dan menambah pekerjaan yang sudah padat. Akibatnya kegiatan literasi hanya dilaksanakan sebatas membaca buku sebagai formalitas.³⁴

3. Kearifan Lokal

a) Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologis, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat, pengetahuan setempat dan kecerdasan setempat. Sedangkan menurut Taylor dan de Leo dalam Chaipar menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya atau adat istiadat uang umum dalam sistem sosial masyarakat.³⁵

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai, norma, adat istiadat, dan pengetahuan yang berkembang di suatu daerah dan diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai ini tercermin dalam cara masyarakat bersikap, berpikir, dan bertindak dalam menjaga

³⁴ Nur Samsiyah, “Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Siswa Melalui Penerapan Sistem Among,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pengembangan Pendidikan Indonesia Dengan Tema “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif”*. Aula Handayani IKIP Mataram 14 Oktober 2017, no. 22 (2017): 2–7.

³⁵ Heronimus Delu Pingge, “Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah,” *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 1, no. 2 (2017).

keseimbangan hidup dengan lingkungan sosial maupun alam. Kearifan lokal tidak hanya mencerminkan identitas budaya suatu komunitas, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran yang kaya dan kontekstual untuk mendukung proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, kearifan lokal dapat digunakan untuk mendekatkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menghargai lingkungan budayanya sendiri.³⁶

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan keistimewaannya. Salah satu keistimewaannya dapat dilihat dari hak otonom yang diberikan Pemerintah Pusat Republik Indonesia kepada Pemerintah Daerah Yogyakarta. Kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan kumpulan nilai, norma, tradisi, dan budaya yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat Yogyakarta, serta diwariskan secara turun-temurun. Kearifan ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti bahasa Jawa halus (*unggah-ungguh basa*), filosofi hidup (seperti *hamemayu hayuning bawana*), adat istiadat keraton, serta praktik-praktik budaya yang menghormati alam dan sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membentuk karakter masyarakat Jogja yang dikenal santun, ramah, dan menjunjung tinggi tata krama.³⁷

³⁶ Sartini Ni Wayan, “Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka, Dan Peribahasa),” *Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2009): 28–37.

³⁷ Gomes, Isti Ningsih, and Nurwahidah, “Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”

Berbagai bentuk kearifan lokal DIY tampak dalam seni tradisional seperti wayang kulit, tari klasik, dan gamelan, serta dalam tradisi lisan dan cerita rakyat. Selain itu, makanan khas seperti gudeg dan kegiatan budaya seperti tradisi sekaten, labuhan, atau grebeg juga mengandung nilai pendidikan, spiritualitas, dan sosial yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal DIY sangat relevan dijadikan sumber belajar karena mampu mengaitkan materi ajar dengan lingkungan sosial dan budaya siswa.³⁸

b) Elemen- elemen Kearifan Lokal

Tabel 1. 1 Elemen Kearifan Lokal

Elemen dasar	Kearifan lokal
Aspek Empiris	Interaksi sosial manusia merupakan hubungan sosial yang berkaitan dengan individu, antara kelompok orang, dan antara individu dengan kelompok orang.
Habitat	
Simbol Budaya	Arsitektur Kesenian Kesusasteraan Ritual Mitos lokal
Karakteristik Pengetahuan	Persepsi logis pada kearifan lokal Persepsi non logis pada kearifan lokal. ³⁹

³⁸ Yuditya Ratu Mulyana, “Perwujudan Asas Keserasian Dan Keseimbangan Dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 5 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Air Tanah” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023).

³⁹ Tari Budayantiusop Doddy Soedigdo,Ave Harysakti, “Elemen- Elemenpendorongkearifanlokalpadaarsitekturnusantara,” Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda 9, No. 1 (2011): 4–11.

c) Bentuk – bentuk Kearifan Lokal

Bentuk-bentuk kearifan lokal (*local wisdom*) Berdasarkan bentuknya, kearifan lokal (*local wisdom*) dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Kearifan lokal yang berwujud nyata (*tangible*) seperti;

Beberapa jenis kearifan lokal seperti sistem nilai, tata cara, dan ketentuan khusus yang dituangkan ke dalam bentuk-bentuk tertulis misalnya yang terdapat dalam kitab tradisional primbon, kalender, dan prasi atau budaya menulis di atas lembaran daun lontar.

- 2) Kearifan lokal yang tidak berwujud (*intangible*)

Bentuk-bentuk kearifan lokal yang tidak berwujud tetapi tetap dijalankan dan ditaati seperti petuah petuah yang disampaikan secara verbal dan turun temurun dapat berupa nyanyian-nyanyian, pesan pesan atau nasehat-nasehat yang mengandung nilai ajaran tradisional. Petuah atau wejangan dan nilai-nilai sosial lainnya disampaikan secara oral/verbal dari generasi ke generasi berikutnya.

Haryanto menyatakan bentuk -bentuk kearifan lokal adalah kerukunan beragama dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan lokal DIY budaya. Bentuk bentuk kearifan lokal dalam Masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus).

Nilai -nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi cinta kepada tuhan,

alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat dan santun.⁴⁰

d) Karakteristik Kearifan Lokal

Adapun karakteristik kearifan lokal, yaitu (1) harus menggabungkan pengetahuan kebijakan yang mengajarkan orang tentang etika dan nilai-nilai moral; (2) kearifan lokal harus mengajar orang untuk mencintai alam, bukan untuk menghancurnyanya; dan (3) kearifan lokal harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua.⁴¹

Kearifan lokal memiliki berbagai manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Melestarikan dan melestarikan tradisi, nilai, dan melaksanakan budaya setempat.
2. Meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas komunitas.
3. Mengintegrasikan pengetahuan tradisional yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam.
4. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan lokal.
5. Menginspirasi solusi lokal yang inovatif berdasarkan pengalaman dan kebutuhan komunitas.

⁴⁰ Ralph Adolph, “Bentuk Bentuk Kearifan Lokal,” 2016, 4–5.

⁴¹ Vickli Dorongsihae, Sarah Sambiran, and Fanley Pangemanan, ‘Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Kearifan Lokal Di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan,’ Governance 2, no. 1 (2022): 3.

4. Kemampuan Membaca Permulaan

a) Pengertian Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar dalam proses belajar membaca yang diajarkan pada tahap awal pendidikan, khususnya di tingkat TK dan kelas awal SD. Membaca pada tingkat awal atau membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak. Hal ini tergantung pada kesiapan membaca seseorang. Senada dengan yang dinyatakan oleh Thomson dalam Hawadi mengatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak-anak duduk di TK.

Sejalan dengan pendapat Jamaris anak usia Taman Kanak-kanak telah memiliki dasar kemampuan untuk belajar membaca dan menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari :1) kemampuan anak dalam melakukan koordinasi gerakan visual, (2) kemampuan anak dalam melakukan diskriminasi secara visual, (3) kemampuan kosakata, (4) kemampuan diskriminasi auditori atau kemampuan membedakan suara yang didengar.⁴²

Pada membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa. Ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika pembelajaran

⁴² Choirun Nisak Aulina, “Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun,” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2012): 131–44, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>.

berlangsung. Namun, dalam prosesnya siswa seringkali mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang memperoleh perhatian dari guru.

Begitu pun Sunaryo Kartadinata menegaskan bahwa sebagian guru atau pendidik yang di tiap harinya terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, cenderung belum memahami betul siswa-siswanya yang mempunyai kesulitan dalam belajar.⁴³ Kemampuan membaca permulaan anak dapat dikembangkan melalui belajar penemuan bebas dan belajar bermakna.⁴⁴ Menurut Marie Clay, seorang ahli literasi, manfaat kemampuan membaca permulaan sangat penting sebagai landasan bagi literasi diantaranya ialah:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis anak, yang penting untuk memecahkan masalah.
2. Anak-anak yang membaca sejak dini cenderung memiliki kosa kata yang lebih kaya, yang mendukung komunikasi efektif.

b) Fungsi dan Kegunaan Kemampuan Membaca Permulaan

Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali huruf. Melatih siswa untuk mengubah tulisan menjadi suara dan tulisan.

⁴³ Asratul Hasanah and Mai Sri Lena, “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3296–3307, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>.

⁴⁴ Siti Aisyah et al., “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 637–43, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>.

Melatih keterampilan siswa mampu membaca sesuai teknik tertentu.

Melatih siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingatnya.

Fungsi kemampuan membaca permulaan yaitu ada beberapa fungsi antaranya adalah:

1. Sebagai dasar literasi berkelanjutan

Membaca permulaan adalah pondasi bagi perkembangan keterampilan membaca pemahaman, membaca kritis dan analitis.

Tanpa keterampilan ini, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks di jenjang Pendidikan berikutnya.

2. Meningkatkan kemampuan berpikir dan berbahasa

Membaca sejak dini melatih keterampilan kognitif seperti mengingkat, memahami, menganalisis dan menyajikan informasi, sekaligus memperkaya kosakata dan struktur bahasa siswa.

3. Sebagai sarana komunikasi dengan dunia luar

Siswa yang mampu membaca akan lebih mudah mengakses informasi, memahami instruksi, serta berkomunikasi lebih efektif dalam sehari-hari. Kegunaan kemampuan membaca permulaan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa.

Dengan kegunaan kemampuan ini siswa dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya, lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari

segala mental maupun potensi akademik. Kelemahan siswa dalam kegunaan membaca dapat membuat berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri dan menyebabkan motivasi belajar rendah.⁴⁵

c) Karakteristik Kemampuan Membaca Permulaan

Yusuf & Sugandi menjelaskan bahwa karakteristik siswa atau peserta didik merupakan salah satu aspek penting yang menjadi tolak ukur bagi guru dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar di SD tentunya memiliki corak yang berbeda dengan proses belajar mengajar di sekolah pada tingkatan menengah maupun atas. Karakteristik yang ada pada siswa sangat berhubungan dengan tahap-tahap perkembangan siswa.

Adapun menurut Budiningsih mengemukakan bahwa pada prinsipnya karakteristik siswa pada anak sekolah dasar dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu: (1) karakteristik umum siswa pada anak sekolah dasar dan (2) Karakteristik khusus siswa pada anak sekolah dasar. Karakteristik umum adalah karakteristik yang berkaitan dengan deskripsi atau penggambaran tentang kondisi peserta didik seperti usia, kelas, pekerjaan, dan gender.

Karakteristik kemampuan membaca permulaan yang dimiliki siswa sekolah dapat melalui: kemampuan siswa dalam melakukan

⁴⁵ Tatik Ariyati, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan,” *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2015): 34.

koordinasi gerakan visual dan motorik, kemampuan siswa dalam melakukan diskriminasi secara virtual, kemampuan kosa kata, kemampuan diskriminasi auditoris tau kemampuan membedakan suara yang didengar.⁴⁶

d) Elemen- elemen Kemampuan Membaca Permulaan

Beberapa tentang elemen-elemen kemampuan membaca permulaan diantaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca kata

Kemampuan untuk mengenali kata-kata sederhana secara visual dan melalui bunyi. Ini termasuk pengenalan kata umum dan pemahaman dasar.

2. Pemahaman bacaan

Kemampuan untuk memahami isi dari teks yang dibaca. Ini melibatkan pertanyaan tentang cerita karakter dan tema.

3. Penggunaan keterampilan membaca

Menggunakan strategi membaca seperti meramalkan, menyimpulkan, dan bertanya saat membaca. Keterampilan ini membantu meningkatkan pemahaman.

⁴⁶ Lathipah Hasanah and Aini Nurhasanah, “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Paud Agapedia* 2, no. 1 (2020): 12–22, <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24384>.

4. Minat membaca

Memupuk minat dan kebiasaan membaca, termasuk pilihan buku yang sesuai dengan usia dan minat anak.

5. Interaksi sosial

Membaca bersama dengan orang tua atau teman. Interaksi ini dapat memperkuat pemahaman dan membuat pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan.

5. Alur Tulisan

a) Pengertian alur tulisan

Alur tulisan adalah rangkaian atau jalinan peristiwa dalam sebuah karya tulis yang disusun secara sistematis, saling berhubungan, dan membentuk satu kesatuan cerita yang utuh dan menulis dapat juga dikatakan bagian dari kemampuan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan menulis yang diajarkan sangatlah kompleks. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan banyak berlatih dalam menulis. Tulisan yang baik memiliki alur, isi, dan kebahasaannya yang baik. Dari segi alur, tulisan yang baik mempunyai alur berpikir yang urut, dan berkesinambungan.⁴⁷

⁴⁷ Dian Permanasari, “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat,” *Jurnal Pesona* 3, no. 2 (2017): 156–62, <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>.

b) Fungsi dan kegunaan alur tulisan

Alur tulisan berfungsi untuk menyusun peristiwa atau ide secara runtut agar mudah dipahami pembaca. Dalam fiksi, alur membangun ketegangan dan konflik; dalam non-fiksi, alur membantu menyampaikan gagasan secara logis. Kegunaannya adalah memperjelas isi tulisan, menjaga kesinambungan, dan meningkatkan daya tarik pembaca.⁴⁸

Alur juga menjelaskan hubungan sebab-akibat antar peristiwa, memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami isi tulisan. Dengan alur yang terstruktur, pembaca lebih mudah memahami tulisan, baik itu cerita, esai, atau artikel.⁴⁹ Tulisan dengan alur yang baik cenderung lebih menarik dan mampu mempertahankan perhatian pembaca, serta membantu penulis tetap fokus pada tema utama, mencegah penyimpangan dari topik yang dibahas.

c) Bentuk bentuk alur tulisan

Beberapa bentuk-bentuk alur tulisan yang umum digunakan. Berikut adalah beberapa diantaranya⁵⁰:

1. Alur maju cerita bergerak dari awal hingga akhir tanpa adanya kilas balik, alur maju adalah bentuk alur yang paling umum.

⁴⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (UGM press, 2018).

⁴⁹ Dewi Sartika, “D Relevansi Kritik Sosial Dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi Dengan Pembelajaran Sastra Alur Tulisan Di SMA,” *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 15, no. 1 (2025): 99–109.

⁵⁰ Sri Muslimatul Husna and Dwi Agus Kurniawan, “Preliminary Study: Development of Digital Literacy Assessment Instruments and Science Process Skills on Simple Plane Material,” *Jurnal IKA* 21, no. 2 (2023): 80–90.

2. Alur mundur cerita dimulai dari suatu titik di masa kini dan kemudian, kembali ke masa lalu untuk memberikan konteks atau informasi tambahan.
3. Alur paralel menampilkan dua atau lebih cerita yang berlangsung secara bersamaan namun terpisah, yang kemudian saling berhubungan di titik tertentu.
4. Alur campuran menggabungkan alur maju dan mundur, dimana cara berpindah antara waktu yang berbeda. Alur campuran ini sering digunakan untuk menciptakan ketegangan atau misteri.

d) Indikator alur tulisan yang baik

Indikator pencapaian alur tulisan di antaranya⁵¹:

1. Kejelasan huruf adalah Tingkat kemudahan mata mengenali suatu karakter, rupa huruf, tulisan harus bersusah payah setiap karakter yang harus memiliki bentuk yang memiliki bentuk yang jelas dan mudah.
2. Ketepatan penggunaan ejaan adalah keidah cara menggambarkan bunyi-bunyi kata, kalimat dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta menggunakan tanda baca.
3. Ketepatan pengguna kata dalam kalimat adalah satuan-satuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagianya dan mengandung sebuah ide.

⁵¹ Nuly Arsalika Aprilia, “Kesalahan Penulisan Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas III Di SDN 1 Jenangan Ponorogo Dalam Materi Menulis Cerita Ditinjau Dari Penulisan Ejaan” (IAIN Ponorogo, 2024).

4. Ketepatan antar kalimat adalah konjungsi yang menghubungkan atau meningkatkan sebuah kalimat dengan sebelumnya.
5. Kesesuaian dengan bacaan atau objek adalah sesuatu yang digambarkan secara lebih rinci meliputi bentuk, ukuran, lokasi, maupun keadaan objek yang dideskripsikan.

6. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a) Pengertian Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Artinya, bahasa adalah sarana penyampai ilmu pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata Pelajaran lain. Dapat dikaitkan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam berbahasa. Hal ini karena setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan menanamkan informasi kepada siswa, dan informasi itu berupa bahasa.⁵²

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bahasa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini merupakan salah satu sebab

⁵² Heny Subandiyah, “Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2015).

mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang Pendidikan, terutama di SD karena dasar dari semua pembelajaran.⁵³

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita, terutama pada dunia Pendidikan. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi: “kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” dan pada Undang-Undang dasar 1945 tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”.⁵⁴

Ruang lingkup mata Pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek seperti: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

b) Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses panjang dan melalui usaha tertentu. Karakteristik siswa adalah karakteristik khusus yang dimiliki setiap siswa sebagai individu atau kelompok, yang diperhitungkan dalam proses penyelenggaran pembelajaran. Analisis karakteristik awal siswa adalah

⁵³ Oman Farhrohman, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI,” *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (2017): 23–34, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>.

⁵⁴ Supriadin, “Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Wera Kabupaten Bima,” *Applied Microbiology and Biotechnology* 2 (2016): 1–12.

salah satu cara yang dilakukan dalam memenuhi persyaratan, kebutuhan, bakat dan minat siswa.

Ada tiga hal karakteristik individu siswa yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan awal seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor.
2. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan sosial kultural.
3. Karakteristik yang berkenaan.

Karakteristik siswa sekolah dasar adalah senang melakukan kegiatan manipulatif, ingin serab konkret, dan terpadu. Berdasarkan karakteristik itu, maka pendekatan atau model pembelajaran yang diasumsikan cocok bagi siswa usia sekolah dasar adalah model buku pembelajaran yang didasari pada interaksi sosial dan pribadi.⁵⁵

7. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca permulaan dan memahami alur tulisan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan bahan ajar kurang kontekstual dan belum menggali potensi budaya lokal. Dalam konteks ini, kearifan lokal Daerah Istimewa

⁵⁵ Mailida, "Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal of Social Science Research* 3 (2023): 1–2.

Yogyakarta (DIY) seperti cerita rakyat, toko budaya dan nilai-nilai tradisional, berpotensi menjadi sumber literasi yang bermakna dan dekat dengan kehidupan siswa.

Pengembangan buku pembelajaran berbasis kearifan lokal sejalan dengan teori literasi awal, konstruktivisme, pembelajaran kontekstual, dimana siswa akan lebih mudah memahami materi yang relevan dengan lingkungan mereka. Dengan demikian melalui pengembangan ini, diharapkan buku tidak hanya pada meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan memahami alur tulisan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga menemukan budaya lokal sejak dini.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan di sekolah dasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media buku pembelajaran literasi dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan model ADDIE yang memiliki lima tahapan pengembangan yaitu, *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Pada tahapan analisis, peneliti melakukan analisis terhadap analisis kurikulum, analisis pembelajaran, dan analisis kebutuhan siswa terhadap media yang akan dikembangkan. Pada tahap desain, peneliti merumuskan tujuan dari pengembangan, melakukan rancangan produk awal yang berupa *storyboard*, dan Menyusun lembar validasi. Pada tahap pengembangan, peneliti menyiapkan desain awal menjadi produk kepada ahli media dan materi. Pada tahap implementasi, peneliti mengimplementasikan produk secara skala besar dengan melibatkan seluruh siswa kelas II A MIS Al Huda dan peneliti memberikan lembar tes pemahaman serta angket yang berupa *pretest* dan *posttest*. Dan terakhir tahapan evaluasi, pada tahap peneliti melakukan evaluasi dalam observasi.

2. Pengembangan buku pembelajaran literasi layak untuk digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dengan hasil respon guru terhadap kelayakan sebesar 97% yang termasuk pada kategori “sangat layak”.
3. Penggunaan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan. Pertama, penggunaan buku ini terbukti meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang ditandai melalui hasil *uji paired sample t-test* dan sig $0,000 < 0,05$. Ini artinya buku pembelajaran literasi dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Kedua, penggunaan buku ini terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman alur tulisan yang ditunjukan melalui hasil *uji paired sample t-test* dan sig sebesar $0,000 < 0,05$. Ini artinya buku pembelajaran literasi dinyatakan efektif untuk meningkatkan pemahaman alur tulisan siswa.

B. Saran

1. Penggunaan buku pembelajaran literasi hendaknya terlebih dahulu dipandu oleh guru kelas atau guru mata pelajaran terkait.
2. Pengembangan media buku pembelajaran literasi tidak hanya cukup untuk kelas II materi membaca dan menulis, namun dapat dikembangkan pada materi yang lain.
3. Untuk penelitian selanjutnya, saat mengembangkan media buku pembelajaran literasi mungkin bisa ditambah animasi pendukung lain yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. 2016. “Bentuk Bentuk Kearifan Lokal.” : 4–5.
- Affrida, Ervin Nurul. 2018. “Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak.” *Wahana* 70(2): 7–10.
- Ahmad, Zamhari et al. 2025. “Peranan Bahasa Indonesia Dalam Melestarikan.” 5(1): 650–56.
- Aisyah, Siti, Gusti Yarmi, Mohamad Syarif Sumantri, and Vina Iasha. 2020. “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(3): 637–43.
- Annisa, Febriana Nur et al. 2025. “Siswa Berprestasi Kelas V Sd Negeri.” 8: 1523–31.
- April, Vol No, Muhammad Nafal, Nur Islamianov, and In Amul Mujib. 2025. “Literasi Dalam Al- Qur ’ An : Telaah Tafsir Tarbawy.” 5(1): 31–37.
- Aprilia, Nuly Arsalika. 2024. “Kesalahan Penulisan Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas III Di SDN 1 Jenangan Ponorogo Dalam Materi Menulis Cerita Ditinjau Dari Penulisan Ejaan.”
- Arifin, Zainal. 2019. “Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru.”
- Ariyati, Tatik. 2015. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan.” *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(1): 34.
- Aryani, Vina, Nur Fajrie, and Lintang Kironoratri. 2023. “Pengembangan Media E-Story Book Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Dongeng Sastra Anak Kelas III Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1): 1939–54.
- Aulina, Choirun Nisak. 2012. “Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 1(2): 131–44.
- Azaky, Andri and Sinaga, Mangatur. 2024. “Pengaruh Pemanfaatan Cerita Rakyat Melayu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Teks Narasi.” : 353–60.
- Bistari, Bistari. 2018. “Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif.” *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 1(2): 14.
- Darmansah, Tengku et al. 2025. “Peran Kebijakan Pendidikan Berbasis Teknologi Dan Motivasi Siswa Di Era Digital.” (1).
- Data, Analasis. 2014. “Teknik Pengumpulan Data.” *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi* 4.
- Data, Teknik Pengumpulan. 2019. “Observasi.” *Wawancara, Angket Dan Tes.*
- Djalal, Fauza. 2017. “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran.” *Jurnal Dharmawangsa* 2(1): h. 33.
- Doddy Soedigdo,Ave Harysakti, Tari BudayantiUsop. 2011. “Elemenpendorongkearifanlokalpadaarsitekturusanturnusantara.” *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda* 9(1): 4–11.
- Dorongsihae, Vickli, Sarah Sambiran, and Fanley Pangemanan. 2022. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Kearifan Lokal Di Desa Pontak

- Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.” *Governance* 2(1): 3. https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwjgzs3-7v_8AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fejournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Fgovernance%2Farticle%2Fdownload%2F41449%2F36847&psig=AOvVaw2G3g3sER8R60mQiv.
- Erlina, Tiara, and Prana Dwija Iswara. 2023. “Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Sebagai Media Membaca Permulaan Siswa Sd Kelas I.” *Attadib: Journal of Elementary Education* 7(2). <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/1930/828>.
- Ernawati, Iis. 2017. “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2(2): 204–10.
- Farhrohman, Oman. 2017. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI.” *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9(1): 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>.
- Gomes, Aprilia Nelina, Siti Istiningsih, and Nur wahidah Nur wahidah. 2024. “Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10(2): 497–502.
- Hapsari, Estuning Dewi. 2019. “Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.” *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra* 20(1): 12.
- Hartiningtyas, Widjati, and Eni Priyanti. 2021. 1 Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan <https://buku.kemdikbud.go.id/Bahasa%20Indonesia/Bahasa%20Indonesia:Keluargaku%20Unik%20SD%20Kelas%20II.pdf>. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Baha sa-Indonesia-BS-KLS-II.pdf>.
- Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. 2021. “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5): 3296–3307.
- Hasanah, Lathipah, and Aini Nurhasanah. 2020. “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Paud Agapedia* 2(1): 12–22.
- Hijjayati, Zul, Muhammad Makki, and Itsna Oktavyanti. 2022. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*: 1439.
- Husna, Sri Muslimatul, and Dwi Agus Kurniawan. 2023. “Preliminary Study: Development of Digital Literacy Assessment Instruments and Science Process Skills on Simple Plane Material.” *Jurnal IKA* 21(2): 80–90.
- Imamah, Nur Aini Azmi, Gede Artawan, and Ni Made Rai Wisudariani. 2019. “Analisis Kualitas Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk Sma/Ma Kelas Xi Terbitan Erlangga.” *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 9(1): 1–12.

- Irawaty, Irawaty, Anisa Anisa, and Erna Tri Herdiani. 2018. "Perbandingan Nilai Fraksi Pada Rancangan Faktorial Fraksional 2k Dengan Metode Bissell Dan Aplikasinya Pada Kasus Perkecambahan Kacang Hijau." *Jurnal Matematika Statistika dan Komputasi* 14(2): 192.
- Joyo, Aceng. 2018. "Kata Kunci: Literasi, Kearifan Lokal, Karakter." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* 1(2): 159–70. <https://media.neliti.com/media/publications/256081-gerakan-literasi-dalam-pembelajaran-baha-dc455f80.pdf>.
- Khaerawati, Zuyyina, Nurhasanah Nurhasanah, and Itsna Oktaviyanti. 2023. "Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2): 637–43.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4(1): 1–27.
- Kinanti, Lutfia Putri, and Sudirman Sudirman. 2018. "Analisis Kelayakan Isi Materi Dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Sma Negeri Di Kota Bandung." *Sosietas* 7(1): 341–45.
- Lanna, Frederico. 2013. "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Teknologi*: 1–13.
- Liriwati, Fahrina Yustiasari et al. *Pendidikan Literasi*.
- Maghfiroh, Fitriyani, Hani Atus Sholikhah, and Fuaddilah Ali Sofyan. 2019. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 5(1): 95–105.
- Maharani, Ni Putu Liana, Ni Nyoman Ganing, and M. G. Rini Kristiantari. 2023. "Media Big Book: Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Minbar Pgsd Undiksha* 11(1): 56–63.
- Mailida. 2023. "Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Journal of Social Science Research* 3: 1–2.
- Meilana, Septi Fitri, and Aslam Aslam. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4): 5605–13.
- Mulyana, Yuditya Ratu. 2023. "Perwujudan Asas Keserasian Dan Keseimbangan Dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 5 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Air Tanah."
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa. 2021. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III." *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(2): 243–55. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM press.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti , Langlang Handayani. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524–32.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan." *Resma* 3(2): 13–22.
- Permanasari, Dian. 2017. "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat." *Jurnal Pesona* 3(2): 156–62.
- Pingge, Heronimus Delu. 2017. "Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah."

- Jurnal Edukasi Sumba (JES) 1(2).*
- Pitriani, Ni Rai Vivien, I Gusti Ayu Desy Wahyuni, and I Ketut Pasek Gunawan. 2021. "Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Lectora Inspire Pada Program Studi Pendidikan Agama Hindu." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3): 515–32.
- Pramana, Ni Made Gita, Sang Ayu Putu Sriasih, and Gede Gunatama. 2019. "Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Smp/Mts Kelas VII Dengan Karakteristik Siswa Kelas VII A7 Di Smpn 1 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 8(1): 1–12.
- Qorimah, Esti Nur, Wisnu Cahyo Laksono, Yulia Maftuhah Hidayati, and Anatri Dessty. 2022. "Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality (AR) Pada Materi Rantai Makanan." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 5(1): 57–63.
- Ramadanti, Erfiani, and Zuhairansyah Arifin. 2021. "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islami Dan Perspektif Pakar Pendidikan." *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4(2): 173–87.
- Ratmelia, Yeni. 2018. "Nilai Moral Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah (Analisis Terhadap Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X)." *Historia: Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah* 1(2): 115–22.
- Ritonga, Fitri Rahmadani, and Kartika Nur Fathiyah. 2023. "Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Big Book Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265179424>.
- Safitri, Hanifah Nur Ekayati, St Y Slamet, and Tri Budiharto. 2021. "Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Membaca Dan Penguasaan Diksi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 9(5).
- Samsiyah, Nur. 2017. "Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Siswa Melalui Penerapan Sistem Among." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif". Aula Handayani IKIP Mataram 14 Oktober 2017* (22): 2–7.
- Santos, Rita, Ana Santiago, and Catarina Cruz. 2024. "Problem Posing and Problem Solving in Primary School: Opportunities for the Development of Different Literacies." *Education Sciences* 14(1).
- Sartika, Dewi. 2025. "D Relevansi Kritik Sosial Dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi Dengan Pembelajaran Sastra Alur Tulisan Di SMA." *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 15(1): 99–109.
- Subandiyah, Heny. 2015. "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 2(1).
- Sueca, I Nengah, and Ni Komang Sri Rusmiati. 2024. "Pengembangan Bahan Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Literasi Di Sd Negeri 1 Rendang." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269654007>.

- Sugiyono, M P P, and P Kuantitatif. 2009. "Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta." *Cet. Vii.*
- Supriadi, Supriadi, Amar Sani, and Ikrar Putra Setiawan. 2020. "Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa." *YUME: Journal of Management* 3(3): 84–94.
- Supriadin. 2016. "Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Wera Kabupaten Bima." *Applied Microbiology and Biotechnology* 2: 1–12.
- Susanti, Indah Andri, Eko Handoyo, and Sri Susilogati Sumarti. 2022. "Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Tema Pahlawanku Kelas IV SD." *Jurnal Basicedu*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:249030697>.
- Syarifuddin, Ahyar. 2024. "Pengembangan E-Book Cerita Anak Model Tarl Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Pada Level Kemampuan Membaca Cerita." 4: 1788–98.
- Syarifuddin, Syarifuddin, and Ahyar Ahyar. 2024. "Pengembangan E-Book Cerita Anak Model Tarl Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa Pada Level Kemampuan Membaca Cerita." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274600983>.
- Tabroni, Imam et al. 2023. "Kepemimpinan Di Sekolah." *Penerbit Tahta Media*.
- Tarigan, H. G. 2012. "- Tarigan, H. G. 2008. Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa. Kusmiati, 2008:1." (2011): 2011–14.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2022. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(1): 44–50.
- Waluyati, Ida, Nurhidayatika Nurhidayatika, Irfan Irfan, and Istika Ahdiyanti. 2022. "Pembentukan Habituasi Literasi Baca Tulis Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn Inpres 1 Naru Sape." *Edu Sociata (Jurnal PendidikanSosiologi)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:249109250>.
- Wayan, Sartini Ni. 2009. "Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka, Dan Peribahasa)." *Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa dan Sastra* 5(1): 28–37. <https://oneshare.id>.
- Yasinta Mahendra, Muhammad Fuad , Dina Maulina, Sumarno, Sigit Suharjono. "Seminar+Internasional+Icce+Yasinta+(1)."